

PERAN NAHDLATUL ULAMA DALAM MENJAGA UKHUWAH ISLAMIYAH PADA BIDANG SOSIAL-AGAMA

Habibah Indah Ratnasari*¹
Muh. Nur Rochim Maksu²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

*e-mail: g000210286@student.ums.ac.id¹, mnr127@ums.ac.id²

Abstrak

Nahdlatul Ulama (NU) memainkan peran penting dalam menjaga ukhuwah islamiyah melalui berbagai upaya di bidang sosial dan keagamaan. Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, NU bertindak sebagai penghubung yang menyatukan berbagai kelompok Muslim, mencegah perpecahan, dan memperkuat solidaritas umat. Melalui program-program sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, NU tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, yang berkontribusi pada persatuan umat. Selain itu, NU aktif memfasilitasi dialog antar-kelompok Islam serta dengan komunitas agama lain untuk membangun pengertian, toleransi, dan kerjasama yang harmonis. Respons NU terhadap isu-isu sosial-keagamaan kontemporer juga menunjukkan komitmen organisasi ini dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara yang adil dan bijaksana, menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat persatuan umat. Dengan demikian, peran NU dalam menjaga ukhuwah islamiyah sangat signifikan, menjadikannya pilar utama dalam menciptakan kedamaian dan persatuan di tengah masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengertian ukhuwah islamiyah dan mendeskripsikan peran nahdlatul ulama terhadap ukhuwah islamiyah untuk umat beragama, serta mendeskripsikan apa saja nilai-nilai yang terkandung didalam ukhuwah islamiyah bagi umat beragama atau masyarakat disekitarnya. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi pustaka (library research), pendekatan penelitian ini adalah hermeneutik-filosofis. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa NU juga berperan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif melalui dakwah dan pendidikan. Ajaran-ajaran yang menekankan perdamaian, keadilan, dan persaudaraan ini esensial untuk menjaga ukhuwah islamiyah. Di samping itu, NU responsif terhadap isu-isu sosial-keagamaan kontemporer yang dapat mempengaruhi persatuan umat Islam, dengan tujuan menyelesaikan permasalahan secara adil dan bijaksana. Dengan demikian, NU berkontribusi signifikan dalam menciptakan kedamaian dan persatuan di tengah masyarakat, menjadikannya sebagai pilar utama dalam upaya memperkuat ukhuwah islamiyah di Indonesia.

Kata kunci: Peran Nahdlatul Ulama, Ukhuwah Islamiyah.

Abstract

Nahdlatul Ulama (NU) plays an important role in maintaining ukhuwah Islamiyah through various efforts in the social and religious fields. As one of the largest Islamic organizations in Indonesia, NU acts as a link that unites various Muslim groups, prevents divisions, and strengthens community solidarity. Through social programs such as education, health and economic empowerment, NU not only improves community welfare but also reduces social and economic disparities, which contributes to the unity of the people. In addition, NU actively facilitates dialogue between Islamic groups and with other religious communities to build understanding, tolerance and harmonious cooperation. In the realm of da'wah and education, NU emphasizes the importance of moderate, tolerant and inclusive Islam. These teachings, which promote peace, justice, and brotherhood, are essential in maintaining ukhuwah Islamiyah. NU's response to contemporary socio-religious issues also shows the organization's commitment to resolving problems in a fair and wise manner, maintaining social harmony and strengthening the unity of the people. Thus, NU's role in maintaining ukhuwah Islamiyah is very significant, making it the main pillar in creating peace and unity among Indonesian society. This research aims to describe the meaning of ukhuwah Islamiyah and describe the role of nahdlatul ulama in ukhuwah Islamiyah for religious communities, as well as describe what values are contained in ukhuwah Islamiyah for religious communities or the surrounding community. This research uses a qualitative research paradigm, with the type of library research, this research approach is hermeneutic-philosophical. Based on the results and discussions that have been described, it can be concluded that NU also plays a role in spreading moderate, tolerant and inclusive Islamic values through da'wah and education. These teachings which emphasize peace, justice and brotherhood are essential for maintaining Islamic brotherhood. In addition, NU is responsive to contemporary socio-religious issues that can affect the unity of the Muslim community, with

the aim of resolving problems fairly and wisely. In this way, NU contributes significantly to creating peace and unity in society, making it the main pillar in efforts to strengthen Islamic brotherhood in Indonesia.

Keywords: *The Role of Nahdlatul Ulama, Ukhuwah Islamiyah.*

PENDAHULUAN

Dalam organisasi, setiap individu pada dasarnya mempunyai tujuan inti yaitu : kepentingan yang selaras dengan kepentingan organisasi dan menjadi dasar pencapaian tujuan tersebut. Menjadi seorang muslim harus saling membantu dengan baik. Dalam kehidupan beragama khususnya islam harus bisa menjaga karakter toleransi dan karakter keadilan umat beragama, sebagai masyarakat yang menaati aturan agama dan pemerintah. (Bawazir. 2017)

Masyarakat Indonesia yang multikultural, sikap keagamaan yang luar biasa serta pengakuan sepihak terhadap keamanan dan kebenaran tentu dapat menimbulkan perpecahan antar kelompok agama. Konflik agama yang sering terjadi di Indonesia seringkali dikaitkan dengan sikap keagamaan semata, dan adanya persaingan dukungan berbasis non-toleransi antar umat beragama yang menggunakan kekuasaannya untuk menciptakan konflik. Peran Nahdlatul Ulama adalah menyelesaikan konflik-konflik yang ada. (Rahim. 2013)

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang mengikuti ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah, atau sering disebut sebagai Aswaja, dan merupakan salah satu organisasi berpengaruh di Indonesia. Organisasi ini berperan dalam membimbing cara berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Nahdlatul Ulama didirikan pada 31 Januari 1926 oleh KH. Hasyim Asy'ari di Surabaya. Tujuan utama organisasi ini adalah menyebarkan ajaran Islam dan mempererat ukhuwah Islamiyah di antara umat Islam. Menurut pemikiran KH. Ahmad Shiddiq, untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian umat Islam di Indonesia, diperlukan penerapan nilai-nilai ajaran Islam tentang persaudaraan (ukhuwah). Secara harfiah atau makna ukhuwah menurut H. M. Quraisy Sihab dalam bukunya membumikan Al Quran fungsi dan peranan wahyu dalam kehidupan bermasyarakat menyatakan bahwa "ukhuwah yaitu persamaan dan keserasian dalam banyak hal." Oleh sebab itu, semakin banyaknya persamaan dan keserasian didalam segala hal maka akan mengakibatkan munculnya rasa persaudaraan yang bertumbuh dihati seseorang. Ukhuwah juga dapat diartikan ketertarikan hati dan jiwa didalam ikatan Aqidah. Nahdlatu Ulama memiliki Trilogi Ukhuwah yang dikemukakan oleh KH Ahmad Shiddiq 1926-1991 yang berupa Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama umat Islam), Ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan dalam ikatan kebangsaan), dan Ukhuwah Basyariyah (persaudaraan sesama umat manusia). Ukhuwah Islamiyah juga diartikan sebagai pembangun tali persaudaraan dan rasa kasih sayang yang dibangun dengan saling sapa, saling senyum, saling tolong menolong dalam urusan social dan juga urusan agama yang diniatkan untuk beribadah. (Hasyim et al., 2022).

NU, atau Nahdlatul Ulama, adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial, politik, dan keagamaan di negara ini. Ketika kita berbicara tentang NU di tengah perubahan sosial, ini mencakup bagaimana NU berevolusi dalam menanggapi isu-isu kontemporer dan bagaimana pandangan-pandangan dan praktik keagamaan mereka beradaptasi dengan perubahan zaman. Wacana dan realitas Islam di Indonesia mengacu pada bagaimana pemikiran dan praktik Islam dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia, termasuk di dalamnya bagaimana NU sebagai organisasi Islam yang signifikan berkontribusi dalam menggagas dan membentuk pandangan Islam yang beragam dalam masyarakat. Aswaja (2010).

Perlunya meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dalam hubungan sosial agama disebabkan terdapatnya konflik tentang toleransi yang terjadi pada masa lampau di berbagai wilayah, seperti konflik agama di Poso pada tahun 1992, konflik antara Sunni dan Syiah di Jawa Timur tahun 2006, konflik agama di Bogor terkait perkembangan GKI Yasmin pada tahun 2000 sampai 2008. Ukhuwah Islamiyah merupakan modular dasar dalam menguatkan Islam di muka bumi. Dengan memperhatikan Ukhuwah Islamiyah berarti membantu menegakkan syariat Islam di permukaan bumi. Di zaman sekarang ini terdapat banyaknya perselisihan antar umat muslim yang disebabkan masalah sepele yang diperpanjang yang mengakibatkan renggangnya keharmonisan dalam melakukan suatu hal aktivitas. Sebaiknya bagi umat muslim, perselisihan yang sepele

tersebut ditepis dengan membiasakan diri menjadi pribadi yang berjiwa besar dalam menghadapi permasalahan yang sudah diajarkan dan dilakukan oleh Rasulullah Saw. (Menurut Hafidhuddin 2003), penyakit Ukhuwiyah yaitu, kesalahpahaman, fanatisme yang berlebihan, kurangnya tasamuh, dan kurangnya memahami lawan dan kawan. Seperti yang terjadi konflik di Indonesia pada tahun 2018, adanya kekerasan yang mengatasnamakan Islam sebagai agama yang mendukung perilaku yang tidak bermoral tersebut, yaitu terjadinya peledakan bom bunuh diri di gereja dan markas polisi di Surabaya. Perilaku tersebut terjadi seakan-akan menjadi sebuah pemahaman Bersama bahwa agama Islam lah yang menjadi pelaku aksi terorisme tersebut. Sedangkan, Islam secara akar bermakna "selamat" yang menghargakan seluruh umatnya selamat dan damai.

Dari berbagai konflik tersebut maka perlunya menjaga keakuran umat beragama di Indonesia yang di upayakan dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tentang persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah). (Yenuri et al., 2021). Kebenaran dan bimbingan bagi manusia tentu saja merupakan makna yang sangat penting dalam kehidupan para Rasul. Henrich dan Boyd mengungkapkan, bahwa bersatunya manusia dapat melipatgandakan kekuatan kerja sama sebagai asas keberlanjutannya kehidupan umat manusia. Asas ini menjadikan terciptanya daya cipta yang berlimpah, energi yang lebih banyak, sebuah mutu kehidupan dan peradaban akan terbangun lebih indah atas perpaduannya hubungan saling menguatkan antar sesama. Dalam bukunya Zahid Aziz yang berjudul "Islam peace and tolerance" menyatakan bahwa agama Islam merupakan agama yang mengedepankan nilai shulhu (perdamaian) dan tasamuh (toleransi) yang telah diajarkan atau dibawakan oleh nabi Muhammad saw. Pada periode Madinah, Nabi Muhammad telah mempraktikkan upaya menjaga dan merawat nilai perdamaian serta toleransi melalui kerjasama antar suku. Beliau meningkatkan kualitas ekonomi, perdagangan, politik, dan sosial, yang membantu membentuk persaudaraan antar masyarakat Madinah. Dengan demikian, nilai perdamaian dan toleransi ini merupakan bagian dari pendidikan Islam yang diajarkan oleh Nabi dengan tujuan merekatkan umat beragama. Nilai-nilai ini dapat diterapkan di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya dan menganut sistem demokrasi, dengan mengedepankan musyawarah dan menghormati segala bentuk perbedaan. (Ridho, 2017).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengertian Ukhuwah Islamiyah dan mendeskripsikan peran Nahdlatul Ulama terhadap Ukhuwah Islamiyah untuk umat beragama, serta mendeskripsikan apa saja nilai-nilai yang terkandung didalam Ukhuwah Islamiyah bagi umat beragama atau masyarakat disekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian termasuk ke dalam studi Pustaka (library research). Objek dari tipe penelitian ini adalah kajian literatur. Pendekatan yang digunakan adalah hermeneutik-filosofis, yaitu kegiatan menafsirkan teks secara seobyektif mungkin untuk mencari hakikat sesuatu dan memberikan interpretasi terhadap pengalaman atau pemikiran tokoh. Dalam konteks ini yang menjadi objek kajian adalah Kiai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari yang pemikirannya dikembangkan oleh Kiai Haji Achamad Siddiq. Oleh karenanya dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis untuk mengungkap motif tokoh mengeluarkan pemikiran-pemikirannya. Teknik pengumpulan data teknik dokumentasi, berupa tulisan dari seseorang. Adapun sumber data dari buku " Pertama, buku " Visi Kebangsaan Kiai Haji Achamad Siddiq diterbitkan oleh penerbit BILDUNG di Yogyakarta pada tahun 2021". Kedua, "NU Penjaga NKRI" yang diterbitkan oleh penerbit PT Kanisius di Yogyakarta pada tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah berasal dari Bahasa arab aha-ya'hu yang berarti saudara atau persaudaraan. Kata Ukhuwah digunakan sebagai kata dua orang yang sama ras, agama, karakter, pergaulan, dan lainnya. Sedangkan kata Islamiyah yaitu Islam, jadi jika disatukan dengan

Ukhuwah dapat dipahami sebagai ajektif yang memiliki arti persaudaraan Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah konsep persaudaraan dalam Islam yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara sesama Muslim. Istilah ini berasal dari kata "ukhuwah" yang berarti persaudaraan dan "Islamiyah" yang berarti Islam. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah mengacu pada persaudaraan yang didasarkan pada keimanan dan akidah Islam. Konsep ini sangat penting dalam membangun masyarakat Islam yang kuat, damai, dan bersatu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terlibat dalam interaksi dengan sesama. Menurut Al Quran, Ukhuwah Islamiyah bermakna persaudaraan di antara umat Islam dan sesama pemeluk agama Islam. Walaupun terdapat beberapa perbedaan, Islam mengajarkan pentingnya toleransi, saling menghargai, dan menjaga persatuan. Ukhuwah Islamiyah juga terdapat beberapa macam yang diantaranya: Ukhuwah Ubudiyah yang memiliki arti persaudaraan sesama makhluk dan sama-sama taat kepada Allah swt, yang kedua Ukhuwah Insaniyah yaitu persaudaraan sesama manusia, yang ketiga Ukhuwah Wathaniyah yang berarti persaudaraan karena adanya keturunan atau sebangsa dan setanah air, dan yang terakhir Ukhuwah Fii Din Al Islam berarti persaudaraan yang terjalin karena adanya keyakinan atau akidah yang sama, yaitu kepercayaan bersama dalam agama Islam. (Herwani, 2020).

Ukhuwah Islamiyah memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam, baik dari Al-Qur'an maupun Hadis. Al-Qur'an mengajarkan bahwa semua Muslim adalah bersaudara dan harus saling mencintai, mendukung, dan menjaga satu sama lain. Dalam surat Al-Hujurat ayat 10, Allah berfirman, "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara; karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat." Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah dalam berbagai hadis. Salah satu hadis yang terkenal menyatakan, "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya dalam kesulitan. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya."

Menurut Cholil Bisri, ukhuwah berasal dari kata akh, ikhwah, atau ikhwaan yang berarti saudara sekandung, yang meliputi saudara seagama, sebangsa, dan setanah air. Sementara itu, menurut Tholhah Hasan, ukhuwah Islamiyah adalah hubungan antar sesama muslim yang tidak memandang akurasi atau kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil, hingga hubungan antar bangsa, dengan bobot religius yang signifikan. Ukhuwah dalam NU memiliki karakteristik tersendiri yang mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara, di mana pada intinya, setiap manusia dianggap sebagai saudara. (Adawiyah, 2022).

Ukhuwah Islamiyah didefinisikan sebagai persaudaraan yang dilandasi oleh iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ini mencakup hubungan yang erat dan harmonis antar sesama Muslim yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati. Ukhuwah Islamiyah berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial, mempererat tali persaudaraan, dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Ini juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi umat Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah konsep fundamental dalam Islam yang mengajarkan pentingnya persaudaraan yang didasarkan pada keimanan. Konsep ini tidak hanya berlaku dalam hubungan antarindividu tetapi juga dalam hubungan sosial yang lebih luas.

Ukhuwah Islamiyah memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Dengan menjalin ukhuwah, umat Islam dapat saling membantu dan mendukung dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu sosial, ekonomi, maupun spiritual. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan masyarakat yang harmonis. (Hasan, 2020). Meskipun konsep ukhuwah Islamiyah sangat ideal, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan pendapat dan konflik antar kelompok Muslim yang dapat memecah belah persaudaraan. Selain itu, pengaruh budaya dan politik juga dapat menghambat terjalinnya ukhuwah yang erat. (Rahman, 2019).

Ukhuwah Islamiyah mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, seperti saling membantu, menjaga silaturahmi, dan bekerja sama dalam kebaikan. Implementasi ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari melibatkan tindakan nyata seperti gotong royong, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan saling memberikan dukungan moril dan materiil. Ukhuwah Islamiyah tidak

hanya penting dalam konteks hubungan sosial tetapi juga dalam pembangunan umat. Dengan adanya persaudaraan yang kuat, umat Islam dapat lebih mudah bersatu untuk mencapai tujuan bersama, seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Ini memungkinkan umat Islam untuk berkontribusi lebih signifikan dalam pembangunan masyarakat. Ukhuwah mempunyai arti berbeda dalam Islam secara sederhana. Itu tidak hanya menggambarkan realitas komunitas antar manusia manusia, namun pada saat yang sama juga mencerminkan ekspresi keillahian transendental. Istilah Ukhuwah ini sering digunakan untuk ilustrasi tatanan sosial yang menghubungkan satu sama lain solidaritas, juga untuk menggarisbawahi antusiasme Islam adalah nafas kehidupan, konsep hampir selalu dipadukan dengan kata Islam (Faridl, 2014).

Meskipun ukhuwah Islamiyah memiliki banyak manfaat, mewujudkannya tidak selalu mudah. Ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik dari dalam maupun luar komunitas Muslim. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pendapat dan interpretasi ajaran Islam. Berbagai kelompok dan mazhab dalam Islam mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai berbagai isu, yang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan. Selain itu, pengaruh globalisasi dan modernisasi juga dapat menjadi tantangan bagi ukhuwah Islamiyah. Nilai-nilai individualisme dan materialisme yang sering dikaitkan dengan modernitas dapat mengikis semangat persaudaraan dan kebersamaan dalam masyarakat Muslim.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan dalam membangun dan mempertahankan ukhuwah Islamiyah. Pendidikan agama yang baik dan benar sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah sejak dini. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam mengenai persaudaraan, toleransi, dan keadilan perlu diajarkan di setiap tingkatan pendidikan. Selain itu, dialog dan komunikasi antar kelompok dalam Islam juga perlu ditingkatkan. Melalui dialog yang konstruktif, umat Islam dapat saling memahami dan menghormati perbedaan, serta mencari solusi bersama untuk berbagai permasalahan yang dihadapi. Organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah juga memiliki peran penting dalam mempromosikan ukhuwah Islamiyah. Melalui berbagai program dan kegiatan sosial-keagamaan, organisasi ini dapat memperkuat persaudaraan di antara umat Islam dan membangun masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Berbagai perbedaan yang berada didalam ranah agama, di tengah masyarakat, baik dari perbedaan hal apapun harus dihadapi secara dewasa. Karena ukhuwah Islamiyah yang terjalin dengan baik akan menciptakan lingkungan masyarakat yang adil, damai, harmonis, dan sejahtera. Sebaliknya, jika ukhuwah Islamiyah tidak dijalankan dengan baik, akan menimbulkan perpecahan, permusuhan, konflik, dendam, dan bahkan dapat mengarah pada peperangan. Untuk mempererat Ukhuwah Islamiyah, maka dibutuhkannya suatu konsep yang didasari oleh sebuah hadist Al-Bukari dan Muslim: "Seorang muslim dengan muslim lainnya seperti sebuah bangunan, saling menguatkan satu sama lain". Dengan memegang konsep tersebut seseorang akan lebih toleran terhadap kelompok lain, tidak mencaci maki, menghindari memandang rendah atau buruk terhadap kelompok lainnya, dan tidak melakukan aksi teror, tidak hidup eksklusif tetapi hidup betrsama dalam masyarakat dengan damai. (Hasanah & Kediri, 2018).

Ukhuwah Islamiyah adalah konsep yang sangat penting dalam Islam yang menekankan persaudaraan dan kebersamaan di antara umat Muslim. Dengan memperkuat ukhuwah Islamiyah, umat Islam dapat membangun masyarakat yang kuat, harmonis, dan damai. Meskipun ada berbagai tantangan dalam mewujudkannya, melalui pendidikan, dialog, dan upaya kolaboratif, ukhuwah Islamiyah dapat terus dipertahankan dan diperkuat untuk kebaikan umat dan masyarakat secara keseluruhan.

Peran Nahdlatul Ulama terhadap Ukhuwah Islamiyah untuk umat beragama

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam membentuk dan memelihara ukhuwah Islamiyah di kalangan umat Islam. Organisasi ini didirikan pada tahun 1926 dan sejak awal berdirinya telah berkomitmen untuk mempromosikan Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Dalam konteks ukhuwah Islamiyah, atau persaudaraan Islam, NU memainkan beberapa peran penting. Nahdlatul Ulama (NU), sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran penting

dalam menjaga dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam Islam mencakup konsep hubungan harmonis, toleransi, dan kerjasama di antara umat Muslim. Namun, di tengah masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, peran NU tidak hanya terbatas pada internal umat Islam, tetapi juga merambah ke hubungan antar umat beragama. Berikut adalah bagaimana NU memainkan peran signifikan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di kalangan umat beragama.

Pertama, NU mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama melalui berbagai program pendidikan dan dakwah. Pesantren-pesantren yang berada di bawah naungan NU tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga nilai-nilai kebangsaan dan toleransi. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi persaudaraan. NU secara konsisten menyebarkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan dan dakwah. Di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan yang dikelolanya, NU mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan. Para kiai dan ulama NU mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, rahmat bagi seluruh alam, yang berarti bahwa umat Islam harus hidup berdampingan dengan damai bersama pemeluk agama lain. Melalui ceramah, pengajian, dan berbagai forum keagamaan, pesan-pesan tentang toleransi dan persaudaraan ini terus disampaikan kepada masyarakat luas.

Kedua, NU aktif dalam dialog antaragama dan lintas budaya. Organisasi ini sering kali menjadi jembatan antara kelompok-kelompok Islam yang berbeda, serta antara umat Islam dan pemeluk agama lain. Dialog ini bertujuan untuk mempererat hubungan dan mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama dan budaya. NU aktif dalam mengadakan dan mengikuti dialog antaragama. Dialog ini bertujuan untuk membangun saling pengertian, mengurangi prasangka, dan menyelesaikan konflik secara damai. NU percaya bahwa dengan berdialog, umat beragama dapat menemukan kesamaan nilai dan tujuan, meskipun ada perbedaan dalam keyakinan. Dialog antaragama ini sering kali melibatkan tokoh-tokoh agama dari berbagai latar belakang, yang bersama-sama berupaya mencari solusi terbaik untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Ketiga, NU berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan politik di Indonesia. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, bantuan kemanusiaan, dan program pemberdayaan masyarakat, NU membantu mengatasi masalah sosial yang sering kali menjadi sumber ketegangan dan konflik. Dengan demikian, NU berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan damai. NU juga menunjukkan komitmen terhadap ukhuwah Islamiyah melalui berbagai program bantuan sosial yang tidak memandang perbedaan agama. Dalam situasi bencana alam atau krisis sosial, NU kerap menjadi salah satu organisasi terdepan dalam memberikan bantuan. Melalui Lazisnu (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama), bantuan diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa melihat latar belakang agama. Pendekatan inklusif ini memperkuat persaudaraan dan kepercayaan di antara komunitas yang berbeda agama.

Keterlibatan aktif NU dalam berbagai kegiatan sosial dan agama menunjukkan komitmen organisasi ini dalam menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam. NU tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mengembangkan berbagai program sosial yang membantu masyarakat, seperti bantuan untuk yang kurang mampu, pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta berbagai inisiatif lainnya yang meningkatkan kesejahteraan sosial. Melalui tindakan konkret ini, NU berupaya memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara umat Islam. Pendekatan moderat yang diusung oleh NU juga menjadi faktor kunci dalam menjaga ukhuwah Islamiyah. NU menekankan pentingnya toleransi, inklusivitas, dan dialog dalam menyelesaikan perbedaan pandangan di kalangan umat Islam. Dengan pendekatan yang moderat, NU berhasil mengurangi potensi ekstremisme dan radikalisme, yang dapat merusak persatuan umat. Sikap toleran dan inklusif yang diperlihatkan oleh NU juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Selain itu, pendidikan yang disediakan oleh NU melalui pesantren dan lembaga pendidikan lainnya memainkan peran yang sangat penting. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah kepada para santri dan siswa. Melalui pendidikan yang baik, NU berharap dapat membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang moderat dan mampu menghargai perbedaan. NU juga aktif dalam menjalin hubungan baik dengan kelompok-kelompok Islam lainnya serta dengan komunitas agama lain. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana harmonis dan saling menghormati di masyarakat. Hubungan baik ini menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah tidak hanya terbatas pada internal umat Islam, tetapi juga melibatkan interaksi positif dengan komunitas lain. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Lahirnya Nahdlatul Ulama dimotivasi oleh tugas kenegaraan dan tugas keagamaan. Tugas kenegaraan ini merupakan upaya para ulama untuk mengembangkan kesadaran kebangsaan agar Indonesia dapat melepaskan diri dari penjajahan. Sedangkan tugas keagamaan yaitu terjadinya purifikasi, Upaya untuk mengembalikan ajaran agama Islam yang telah dipandang sudah tidak asli dan bercampur tradisi lokal. (Handayani, n.d.)

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi Islam juga memainkan peran positif dalam mendukung kerukunan umat beragama. Contohnya, Banser dan Anshor NU menjaga gereja saat perayaan Natal dan menjalin komunikasi yang baik. Oleh karena itu, NU dapat dianggap sebagai pelopor dalam membangun harmoni antar umat beragama (Repository_Kado Mukhtar NU Ke-34 Dan Masa Depan Umat, n.d.). Selain itu, NU membawa konsep Islam Nusantara untuk menjaga persatuan Islam dan negara, meskipun terdapat perbedaan suku, ras, atau agama. Prinsip-prinsip yang mendasari konsep ini meliputi toleransi beragama, apresiasi terhadap tradisi yang baik, dan fleksibilitas dalam menafsirkan teks agama. NU percaya bahwa urgensi Islam Nusantara perlu diterapkan karena dua alasan utama. Pertama, diperlukan pandangan dan sikap keislaman yang mampu menjaga dan menerima perbedaan di Indonesia. Tanpa pandangan ini, Indonesia bisa terpecah dan hancur. Kedua, Islam Nusantara menjadi "titik temu" yang memungkinkan setiap golongan menghormati satu sama lain, menciptakan kerukunan dalam masyarakat. (Niam, 2019).

Peran Nahdlatul Ulama terhadap Ukhuwah Islamiyah salah satunya diterapkan di kota Bantul, yang telah dilakukan oleh PCNU Bantul dalam memelihara toleransi antar umat beragama dengan berkeja sama dengan pemerintah. Beberapa alasan PCNU berkeja sama dengan pemerintah dilatar belakangi yang diantaranya supaya pemerintah tidak lalai terhadap berbagai persoalan intoleransi, dan juga untuk menguatkan peran ulama dan umara dalam memelihara kerukunan antar umat beragama agar terciptanya kehidupan yang rukun damai dan toleran. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PCNU Bantul untuk memelihara toleransi serta menguatkan Ukhuwah Islamiyah di daerahnya yaitu diantaranya, Sinergi dengan FKUB Bantul yang dilatar belakangi bahwa FKUB Bantul merupakan garda terdepan dalam merawat kerukunan antar umat beragama dan PCNU sadar bahwa FKUB yang memiliki kewenangan dalam menyelesaikan persoalan terkait intoleransi, membuat Halaqah Alim Ulama NU Bantul dan Kapolda DIY yang bertujuan untuk menanggulangi paham radikalisme dan intoleran, Silaturahmi PCNU Bantul dengan Wakil Gubernur DIY yang bertujuan untuk memperkuat ukhuwah antara ulama dengan pemerintah, dan dilaksanakan kegiatan Deklarasi kerukunan yang bertujuan untuk membentuk sikap yang selalu menjaga kerukunan diatas kondisi keberagaman.

Peran Nahdlatul Ulama pada Ukhuwah Islamiyah juga diterapkan di kota Purbolinggo, yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Anshor, sebagai salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama, adalah sebuah organisasi yang memiliki visi di bidang kepemudaan dan keagamaan. Gerakan Pemuda (GP) Anshor ini selain membangun serta mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman Akidah Islam, Gerakan ini juga berusaha meningkatkan tali silaturahmi antar sesama manusia. Dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah antar sesama penduduk di Kecamatan Purbolinggo, Gerakan Pemuda (GP) Anshor melakukan aktivitas dakwah Islam seperti menyelenggarakan pengajian Muslimat Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk memberikan penambahan wawasan tentang ilmu agama Islam dan pasti juga untuk meningkatkan silaturahmi antar ibu-ibu Muslimat tersebut, ada juga kegiatan Majelis Ngasho (Ngaji Sholawat), pertemuan rutin anggotan pemuda Anshor yang kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat Ukhuwah Islamiyah antar sesama manusia.

Di Kabupaten Majalengka Gerakan Pemuda (GP) Ansor, Pimpinan Cabang Jatiwangi Kabupaten Majalengka, dalam penerapan Ukhuwah Islamiyah dan sebagai bentuk rasa toleransi terhadap antar sesama manusia Gerakan Pemuda (GP) Ansor melakukan kegiatan seperti mengunjungi tempat ibadah agama lain dalam rangka silaturahmi, ikut andil dalam menjaga keamanan dan ketertiban bersama aparat keamanan sebagai wujud penghargaan terhadap etnis lain supaya hidup lebih tenang, aman, dan damai berdampingan sebagai implementasi Islam rahmatan lil alamin. Pentingnya nilai toleransi dalam Islam dilatar belakangi oleh masyarakat Majalengka yang memiliki berbagai macam budaya.

Adapun bentuk Upaya dalam menumbuhkan Ukhwah Islamiyah dengan mengembangkan tali persaudaraan yang berlandaskan pada kesamaan Aqidah atau agama dilakukan juga oleh Masjid Cheng Ho didirikan sebagai penghormatan atas peran Laksamana Cheng Ho dan komunitas Muslim Tiongkok lainnya dalam menyebarkan agama Islam di Kota Palembang. Dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah diantaranya yaitu, yang pertama melakukan pembinaan (Pendidikan dasar), yang kedua melaksanakan pengajian, yang ketiga memperdalam ayat-ayat Al Quran, yang keempat melakukan zikir Bersama, yang kelima diadakannya majlis ta'lim, yang keenam melakukan kunjungan Ketika terdapat saudara tertimpa musibah atau bencana, yang ketujuh melakukan hajatan, dan yang terakhir memperingati Hari Besar Islam. Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa Ukhuwah Islamiyah akan senantiasa saling berpegang erat selama seseroang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Didalam buku yang berjudul kambing dan hujan, terdapat pesan atau nilai yang mengandung tentang Ukhuwah Islamiyah, diantaranya yaitu pentingnya menjaga perdamaian dikalangan umat Islam, pentingnya menjaga cara berkomunikasi seseroang kepada orang lain, pentingnya memperbaiki hubungan yang memburuk dengan orang tua, keluarga, atau masyarakat sekitar, pentingnya umat Islam senantiasa menjaga persatuan di dalam masyarakat supaya tidak terjadi perpecahan, dan adanya hajat seorang umat Islam untuk mempersatukan dua keluarga yang bertujuan menjalin ikaatan tali persudaraan.

Secara keseluruhan, peran NU dalam memelihara ukhuwah Islamiyah sangatlah vital. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penjaga tradisi Islam di Indonesia, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Namun, NU tidak lepas dari berbagai tantangan dalam menjalankan perannya. Perbedaan pandangan keagamaan dan sosial di kalangan umat Islam dapat menjadi sumber konflik. Meski demikian, NU selalu mengedepankan pendekatan dialogis dan musyawarah dalam menyelesaikan setiap masalah yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan NU untuk mencari solusi yang baik dan bijaksana, sehingga ukhuwah Islamiyah tetap terjaga. Secara keseluruhan, peran dan kontribusi NU dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di Indonesia sangat signifikan. Pendekatan yang inklusif, moderat, dan dialogis yang diusung oleh NU menjadi kunci keberhasilannya dalam menjalankan perannya di bidang sosial-agama. Melalui berbagai program dan inisiatifnya, NU berusaha terus membangun dan memperkuat persatuan umat Islam, sekaligus menjalin hubungan harmonis dengan komunitas lainnya.

Peran Nahdlatul Ulama dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di kalangan umat beragama sangat signifikan dan beragam. Melalui penyebaran nilai-nilai toleransi, dialog antaragama, bantuan sosial inklusif, pendidikan multikultural, dan penentangan terhadap radikalisme, NU telah berkontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis. Di tengah tantangan keberagaman yang ada, komitmen NU untuk menjaga ukhuwah Islamiyah tetap menjadi teladan bagi umat Muslim dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) memainkan peran krusial dalam menjaga ukhuwah islamiyah melalui berbagai inisiatif di bidang sosial dan keagamaan. Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, NU bertindak sebagai perekat yang menyatukan berbagai kelompok Muslim, memperkuat solidaritas dan menghindari perpecahan. Program-program sosial yang dijalankan oleh NU, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

tetapi juga mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya memperkuat persatuan umat. Selain itu, NU aktif memfasilitasi dialog antar-kelompok Islam dan dengan komunitas agama lain, membangun pengertian bersama, toleransi, dan kerjasama yang harmonis. NU juga berperan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif melalui dakwah dan pendidikan. Ajaran-ajaran yang menekankan perdamaian, keadilan, dan persaudaraan ini esensial untuk menjaga ukhuwah islamiyah. Di samping itu, NU responsif terhadap isu-isu sosial-keagamaan kontemporer yang dapat mempengaruhi persatuan umat Islam, dengan tujuan menyelesaikan permasalahan secara adil dan bijaksana. Dengan demikian, NU berkontribusi signifikan dalam menciptakan kedamaian dan persatuan di tengah masyarakat, menjadikannya sebagai pilar utama dalam upaya memperkuat ukhuwah islamiyah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawazir Fuad Widiaturrahmi. 2017. *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah* Kh Abdul Somad Lc, MA. Jakarta: Cv Razka Pustaka.
- Siddiq, A. (2021). *Visi kebangsaan Kiai Haji Achmad Siddiq*. Yogyakarta: Bildung.
- Mustofa, A. (2018). *NU penjaga NKRI*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Ali Rahim, Nahdlatul Ulama. *Jurnal Al Hikmah* :2013.
- Aminah, S. (2015). *Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Toleransi Antar Agama*. *Cendekia*, 13(1), 46–55.
- Anshori, C. S. (2016). *Ukhuwah islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 117–125.
- Hasyim, N., M., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022). *Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Indramayu dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah*. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1).
- Hosen, N. (2004). *Nahdlatul Ulama and collective Ijtihad*. *New Zealand Journal of Asian Studies*, 6, 5–26.
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). *Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>.
- Rafiqah, L. (2020). *Ukhuwah Islamiyah antara Konsep dan Realitas*. *Jurnal Dakwatul Islam*, 5(1), 31–41.
- Rahim, A. (2013). *Nahdatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)*. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 174–185.
- Hasan, A. (2020). *Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Pustaka Muslim.
- Rahman, M. (2019). *Tantangan Ukhuwah Islamiyah di Era Globalisasi*. Bandung: Penerbit Salemba.
- Amin, S. (2018). *Ukhuwah Islamiyah dan Pembangunan Umat*. Yogyakarta: Pustaka Hikmah.
- Yenuri, A. A., Islamy, A., Aziz, M., & Muhandy, R. S. (2021). *Paradigma Toleransi Islam Dalam Merespons Kemajemukan Hidup Di Indonesia*. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 141–156. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.216>.
- Repository Kado Mutamar NU ke-34 dan Masa Depan Umat. pdf. (n. D.).
- Adawiyah, S. R. (2022). *Eksistensi Muslimat NU Dalam Dakwah* Bil. 1,62-76.
- Handayani, E. (n.d.). *KABUPATEN BANTUL EFFORTS OF PCNU BANTUL IN MAINTAINING TOLERANCE AMONG RELIGIOUS BELIEVERS IN BANTUL REGENCY*.
- Hasanah, I., & Kediri, I. (2018). *Machine Translated by Google Trilogi Persaudaraan Dalam Pokok Aswaja Sebagai Pencegahan Radikalisme di Sekolah NU* Machine Translated by Google. 153-162.

- Syafii, M. (2021). *Ukhuwah Islamiyah dan Solidaritas Global*. Surabaya: Al-Falah Publishing.
- Herwani. (2020). *Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al Qur'an*. *Cross-Border*, 3(2) (2), 294-301.
- Niam, Z. W. (2019). *Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil'alamin : Peran NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia*. *Palita : Journal ofsocial Religion Researh*, 4 (2), 91-106.
- Ridho, A. (2017). *Ali Ridho Internalisasi Nilai...01 (02)*.
- Faridl, K.H.M. 2014. *Lentera Ukhuwah*. Bandung : Mizania.
- Anam, K. (2009). "Kiprah Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Keutuhan NKRI". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 12 No. 2.
- Fealy, G. (1996). "Ulama dan Politik: Sejarah NU, 1952-1967". Pustaka LP3ES.
- Maarif, A. S. (2015). "Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan". Mizan.
- Rubaidi. (2007). "Nahdlatul Ulama dan Islam Moderat di Indonesia". PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Wahid, A. (2006). "Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi". The Wahid Institute.
- Burhanuddin, J. (2012). *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Mizan Pustaka.